

**PONDOK PESANTREN ALMAWADDAH WARRAHMAH
DAN PERANANNYA TERHADAP PEMBINAAN GENERASI MUDA DI KOLAKA
(Suatu Tinjauan Historis)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh

KHAIRIL ANWAR

NIM. 40200110019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairil Anwar

Nim : 40200110019

Tempat/Tgl.Lahir : Andowengga / 1 November 1992

Jur/Prodi/Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas/Program Studi : Adab dan Humaniora S1

Alamat : Samata, Pondok Hjs

Judul : Pondok Pesantren Alkawaddah
Warrahmah dan peranannya terhadap
pembinaan Generasi Muda di Kolaka (Suatu Tinjauan Histori)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 31 Agustus 2015

Penyusun,

KHAIRIL ANWAR

NIM: 40200110019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **KHAIRIL ANWAR**, NIM: 40200110019, mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, *Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahamah dan peranannya terhadap pembinaan Generasi Muda di Kolaka (Suatu Tinjauan Historis)* memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Gowa-Samata, 8 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Barsihannor, M.Ag.

NIP. 196910121996031003

Nurlidiawati, S.Ag. M.pd.

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Drs. Rahmat, M.Pd.I

NIP. 19680904 199403 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, *Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah dan Peranannya terhadap Pembinaan Generasi Muda di Kolaka (Suatu Tinjauan Historis)* yang disusun oleh Khairil Anwar, NIM: 40200110019, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada Selasa, 21 April 2015 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (dengan beberapa perbaikan).”

Gowa, 31 Agustus 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Barsihannor.,M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Marwati.,M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	:Dr. H.M. Dahlan M. M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Susmihara, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr.H. Barsihannor, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd	(.....)

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Mardan, M.Ag.

NIP :19591112 198903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pondok pesantren Al mawaddah Warrahamh Kolaka dan peranannya terhadap pembinaan generasi Muda di Kolaka (Suatu Tinjauan Historis) ssdapat terselesaikan. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga serta para sahabat.

Dalam rangka Proses penyelesaiannya, banyak kendala dan hambatan yang ditemukan penyusun, tetapi dengan keyakinan dan usaha yang luar biasa serta tak luput kontribusi berbagai pihak yang dengan ikhlas membantu penyusun hingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun demikian penyusun menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu diperlukan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak

Selain itu penyusun juga perlu mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini membantu proses perkuliahan penyusun sebagai mahasiswa strata satu hingga menyelesaikan skripsi sebagai bagian akhir dari perjalanan studi penyusun, akumulasi ungkapan terima kasih itu penyusun haturkan kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, MA. Selaku Pgs Rektor Uin Alauddin Makassar
2. Ibunda penyusun, Hj. Hasbiah Ayahanda Alimuddin GNT, yang sangat saya cintai dan kanda Erwin Hardi.S.I,p dan dinda Fadli Afdal serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material serta doa untuk penyusun dalam penyelesaian proses akademik.

3. Bapak Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Adab dan Humaniora..
4. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd.I. dan Bapak Drs. Abu Haif, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora.
5. Bapak Dr. Barsihannor, M.Ag. dan Ibunda Nurlidiawati S.Ag M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya guna membimbing, mendampingi dan memberikah arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen, atas segala bekal ilmu yang telah diberikan selama penyusun menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
7. Seluruh staff dalam lingkup Fakultas Adab dan Humaniora secara khusus dan dalam lingkup kampus UIN Alauddin Makassar secara umum, yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam kelancaran administrasi.
8. Para instansi yang memberikan fasilitas tempat, waktu dan rekomendasi bagi pelaksanaan penelitian penyusun.
9. Tokoh masyarakat yang telah memberikan data dan informasi kepada penyusun untuk penyusunan skripsi ini.
10. Pimpinan Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah Kolaka, beserta para guru dan jajarannya yang telah memberikan data dan informasi kepada penyusun untuk penyusunan skripsi ini.
11. Kakanda, teman-teman dan adinda di Himpunan Mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam (HIMASKI), Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab (HIMABSA), Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Inggris (HIMABSI), dan

Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan (HIMAJIP), yang senantiasa memberikan semangat dan arahan kepada penyusun.

12. Teman-teman seangkatan 2010 Sejarah dan Kebudayaan Islam yang selalu menyemangati dan mendoakan penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman satu atap Heriadi, Jurnedi, Nur Aiman, Abd Rahmat, Ferdi, yang senantiasa memberikan semangat kepada penyusun. .
14. Kawan-kawan seposko Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angk.ke- 49 Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa atas dukungan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
15. Rekan-rekan penyusun yang ikhlas membantu baik moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini, yang penyusun tidak dapat sebutkan satu persatu namanya.

Akhir kata, semoga bantuan dan jerih payah seluruh pihak dapat terbalas dan mendapatkan pahala disisi Allah swt. Semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan referensi, informasi bagi para akademisi maupun praktisi dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Gowa, 31 Agustus 2015

Penyusun,

KHAIRIL ANWAR
NIM. 40200110019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Pengertian Umum Pesantren.....	10
B. Sejarah Pesantren.....	14
C. Sistem pendidikan pesantren.....	17
D. Kondisi objektif pesantren.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Gambaran Lokasi Penelitian	21
B. Jenis Penelitian.....	22
B. Metode Pendekatan	22
C. Pengumpulan Data.....	22
D. Kritik Sumber.....	23
E. Interpretasi (pengolahan dan analisis data)	24

G. Historiografi (Metode Penulisan).....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	25
A. Sejarah berdirinya pondok pesantren Alkawaddah Warrahmah.....	25
B. Peranan pondok pesantren Alkawaddah Warrahmah terhadap pembinaan Generasi Muda di Kolaka.....	32
C. Bagaimana respon masyarakat terhadap eksistensi pondok pesantren Al kawaddah Warrahmah.....	42
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DATA INFORMAN.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
BIOGRAFI PENULIS.....	

ABSTRAK

Nama Penyusun : Khairil Anwar
NIM : 40200110019
Judul Skripsi : Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah Kolaka dan peranannya terhadap pembinaan Generasi Muda di Kolaka (Suatu Tinjauan Historis)

Skripsi ini adalah studi tentang Peranan sebuah lembaga Pendidikan Islam, yakni Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah Kolaka dan peranannya terhadap pembinaan Generasi Muda di Kolaka Suatu Tinjauan Historis, yang meneliti tiga permasalahan, yaitu: Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al kawaddah Warrahmah Kolaka, Bagaimana Peranan terhadap pembinaan Generasi muda di Kolaka, dan bagaimana respon masyarakat tentang eksistensi Pondok pesantren Al kawaddah Warrahmah dalam. Skripsi ini menggunakan metodologi penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan historis, kemudian penulisan skripsi ini dimulai dengan tahap pengumpulan data (heuristik) melalui metode *library research* dan *field research* dengan mengadakan observasi, *interview* dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul di kritik sumber melalui dua metode yaitu kritik ekstrn dan kritik intern, di interpretasi atau pengolahan dan analisis data menggunakan dua metode yaitu analisis dan sintesis dan historiografi.

penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al kawaddah Warrahmah Kolaka merupakan sarana pendidikan islam yang didirikan pada tahun 1998 oleh K.H.M. Zakariah dan kawan-kawan sebagai pencetus dan pendiri Pondok pesantren Alkawaddah Warrahmah. Selanjutnya bapak K.H.M. Zakariah mempercayakan H. Umar Tebu sebagai ketua Yayasan Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah Kolaka. Di bawah arahan H. Umar Tebu, didirikanlah gedung sekolah dengan dana yang terkumpul dari penduduk dan pemerintah setempat .Sekolah dibangun dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Madrasah Aliyah atau setingkat SMA.

Sejalan dengan berkembangnya dunia pendidikan, keberadaan pesantren semakin dirasakan manfaatnya mengingat kemajuan teknologi yang semakin pesat dikhawatirkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma islami. Untuk itu dibutuhkan lembaga pendidikan Islam yang mampu menampung nilai-nilai budaya Islam dan mempertahankannya. Perkembangan pesantren sangat tergantung kepada sistem dan manajemen yang berlaku di sebuah pesantren. Oleh karena itu, Pondok pesantren Alkawaddah Warrahmah Kolaka mejadi salah satu lembaga Pendidikan Islam yang selalu berusaha menjaga eksistensi keberadaannya sebagai sarana pendidikan bagi para santri yang memiliki semangat belajar tinggi tanpa harus membedakan tingkat sosial masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini sedang berusaha keras untuk mengembangkan masa depannya yang lebih cerah dan melaksanakan transformasi dari masyarakat berkembang menjadi suatu masyarakat modern, yakni suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai dimana belajar merupakan kewajiban.¹ Oleh sebab itu, menuntut ilmu adalah kewajiban. Muslim dan muslimah bahkan mereka berkewajiban untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepandaian-kepandaian lain untuk mendukung melaksanakan fungsinya sebagai Khalifah di muka bumi ini dan diharapkan mampu membantu masyarakat untuk berkembang ke arah yang lebih maju. Dengan pendidikan itu, manusia di harapkan dapat terangkat derajat dan martabatnya. Hal ini telah termaktub dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah (58) ; 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

¹Direktorat Pekapontren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 64.

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, 1978), h. 911.

Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam juga merupakan wadah penyebaran agama, wadah pemahaman kehidupan-keagamaan dan wadah pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Pondok Pesantren juga bukan saja membina pribadi Muslim agar taat beribadah, tetapi juga sebagai tempat latihan dan tempat mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pondok pesantren merupakan motivator penggerak roda Islamisasi dan penyebaran Islam. Hal ini diakui oleh Soebardi dan Jhon yang dikutip dari bacaan Zamakhsyari Dhafier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* : “Lembaga-lembaga Pesantren itulah yang paling menentukan watak ke-Islaman dari Kerajaan-kerajaan Islam dan yang memegang peranan paling penting bagi penyebaran Islam sampai ke pelosok-pelosok. Dari lembaga-lembaga Pesantren itulah asal usul sejumlah manuskrip tentang pengajaran Islam di Asia Tenggara untuk dapat betul-betul memahami sejarah Islamisasi di wilayah ini, kita harus mempelajari lembaga Pesantren tersebut, karena lembaga-lembaga inilah yang menjadi anak spanah penyebaran Islam”.³

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak ulama yang akan mewariskan dan melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini dikemukakan oleh Zyamakhsyari Dhofir, bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk melestarikan dan mengembangkan Islam dalam masyarakat sekitarnya.⁴

³Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 17-18.

⁴Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren*, h. 17.

Pondok pesantren secara etimologi berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok adalah rumah kecil, rumah tempat mengaji (bermalam), sedangkan pesantren adalah madrasah, asrama dan sekolah mengaji.⁵ Penyebutan pesantren digunakan jika para siswa atau santri dalam lembaga tersebut tidak memiliki fasilitas asrama atau tempat tinggal. Biasanya tempat tinggal para santri tersebut berasal dari daerah di sekitar daerah tersebut, hal ini dikarenakan pada pondok pesantren itu pengajaran hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu atau yang biasa disebut dengan istilah cara wetonan.⁶ Adapun pondok pesantren yang santrinya difasilitasi dengan pondok atau asrama secara esensi dapat disebut pondok pesantren.⁷

Sebuah pondok pesantren pada umumnya dikembangkan oleh seorang kyai yang kemudian dijadikan pemimpin dalam pondok pesantren bersangkutan. Kyai ini yang berfungsi mengembangkan pendidikan di pondok pesantren itu. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren tidak hanya untuk mengisi pikiran santri yang dididik dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan, tetapi juga untuk meningkatkan pembinaan moral, melatih serta memupuk semangat, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dan mengajarkan para santri untuk hidup sederhana dengan hati yang bersih.⁸

⁵Darmansyah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Malang: Batavia Press, 2008), h. 292.

⁶Wetonan adalah Pondok Pesantren yang memberikan pelajaran pada waktu-waktu tertentu bagi santri kalong.

⁷Mujamil Qomar, *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 1.

⁸ Mujamil Qamar, *Pondok Pesantren*, h. 20.

Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah merupakan Balai Pendidikan Islam yang selalu berusaha melembagakan isi ajaran al-Qur'an dan Hadits Shahih dalam segala ragam aktivitas keseharian.

Sebagaimana sabda nabi Muhammad saw:

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَحَدِّ إِلَى اللَّهِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat”(HR. Muslim)

Menyadari tugas-tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah berusaha secara maksimal untuk tampil menjadi sebuah institusi alternatif yang berkualitas dengan memadukan dua muatan akademis yaitu Tahfidzul Qur'an dan Pelajaran yang bersifat umum serta berbagai aktivitas ekstra kurikuler.

Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah adalah balai pendidikan swasta yang tidak berpihak dan lepas dari pengaruh satu golongan sosial atau golongan politik. Hal ini dimaksudkan agar lembaga ini hadir untuk semua golongan dan dapat diambil manfaatnya bagi keseluruhan umat Islam tanpa memandang golongan, aliran, dan sekte tertentu. Di samping itu juga agar Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah dapat memusatkan konsentrasi sepenuhnya dalam masalah pendidikan dan pengajaran.

Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah berusaha melalui jalan yang tidak memberatkan masyarakat santri dan wali santri dan atau pada masyarakat dan hanya memungut pembayaran dari santri. Pondok Pesantren ini dapat menerima pemberian dan bantuan yang tidak bersyarat dan tidak mengikat.

Pondok pesantren merasa bertanggungjawab terhadap kelangsungan penyiaran risalah Rasulullah saw, agama, nusa dan bangsa, karenanya pondok pesantren berkawajiban menunaikan tugas suci untuk menegakkan kalimat Allah dengan tidak mengharapkan sesuatu selain Ridho-Nya, kesadaran terhadap kebutuhan umat Islam akan pemimpin dan ulama yang cakap dan jujur, serta usaha untuk ikut serta mensukseskan pembangunan nasional. Dengan bekal keikhlasan serta konsistensi, K.H.M.Zakariah rela berjuang dan berkorban dengan penuh kesabaran dan tawakkal, untuk tetap bertahan membangun sebuah wadah sebagai tempat pendidikan umat dalam kemas Lembaga Pendidikan Islam. Melalui lembaga inilah dia menghiasi peradaban dunia sebagaimana Rasulullah saw mewarnai zaman Jahiliyah menuju jalan Islamiyah. Dengan membangun jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa Ukhuwah Islamiyah dan jiwa berdisiplin, program-program dan langkah pondok pesantren disusun secara sistematis dan kondusif..⁹

Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan merupakan satu kelompok masyarakat atau sub-kultur tersendiri, yang berada ditengah-tengah masyarakat. Masing-masing mempunyai hubungan satu sama lain yang tidak dapat diabaikan. Hubungan ini akan berakibat saling mempengaruhi atas dasar keadaan, kemampuan dan potensi serta kepentingan-kepentingan yang dihadapinya. Oleh karena itu, kegiatan dari pada Pondok Pesantren adalah menciptakan hubungan yang serasi dengan masyarakat sekitar perlu dikembangkan, sehingga masyarakat bersedia mendukung segala program dan kegiatan Pesantren secara sukarela dan penuh kesadaran.

⁹ “Situs Resmi PPAW Kolaka”. http://www.PPAW_Kolaka.or.id/konten/sejarah-pondok. (7 Oktober 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok dalam penulisan penelitian ini:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok pesantren Alkawaddah Warrahmah?
2. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah terhadap Pembinaan Generasi Muda di Kolaka?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap eksistensi Pondok pesantren Alkawaddah Warrahmah

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari kesimpangsiuran dalam memberikan pemaknaan, maka perlu didefenisikan kata-kata yang dianggap penting terkait dengan permasalahan yang di bahas sebagai berikut:

“peranan” menurut kamus bahasa Indonesia, tindakan yang dilakukan oleh seseorang..¹⁰

“Pondok” adalah Kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.¹¹

“Pesantren” menurut, Abu Hamid, berasal dari bahasa sangsekerta, yakni “sant” adalah orang baik, dan “tra” adalah suka menolong. Jadi santra berarti orang baik yang suka menolong. Perkataan pesantren dalam wujud dan pengertian Indonesianya bermakna “tempat untuk membina manusia menjadi orang baik”.¹²

¹⁰ Darmansyah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Malang: Batavia Press, 2008), h. 192.

¹¹ Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren*, h. 18.

¹² Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan: Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1983), h. 328-329.

Hal ini tepat dan sesuai pula dengan apa yang dijelaskan oleh Soeganda Poerbakawatja:

Ruang lingkup pembahasan skripsi ini meliputi sejarah awal berdirinya Pondok pesantren Alkawaddah Alkawaddah Warrahmah (1998) dengan maksud periode yang dibicarakan ini sudah nampak perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangannya maupun perannya terhadap remaja yang ada di sekitarnya.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah usaha untuk menemukan tulisan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, dan merupakan tahap pengumpulan data yang bertujuan untuk meninjau beberapa hasil penelitian tentang masalah yang dipilih serta untuk membantu penulisan dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan agar data yang dikaji lebih jelas.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa literatur sebagai bahan acuan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Adapun buku atau karya ilmiah yang penulis anggap relevan dengan obyek penelitian ini diantaranya;

1. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)* karangan Zamakhsyari Dhofier, Cet. Kesembilan (revisi); Jakarta Barat: LP3ES, 2011, membahas antara lain tentang akar dan sejarah awal pesantren, cirri-ciri umum pesantren.
2. Selain dari itu, literatur pendukung lainnya adalah buku karangan Abu Hamid yang berjudul “*Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*” (*Agama Dan Perubahan Social*), ed, Jakarta, cv. Rajawali, 1983 , sebagai salah satu sumber mengenai sistem pendidikan madrasah dan pesantren di Sulawesi selatan.

3. Buku karangan Mujamil Qomar, *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
4. Buku karangan Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren (Sebuah Potret Perjalanan)*, Jakarta: PARAMADINA, 1997. Buku ini menggambarkan realitas pesantren di Indonesia dalam berbagai dimensi. Secara detail Nurcholish Madjid menguraikan tentang pondok pesantren beserta segala kearifan pendidikan didalamnya.
5. Buku karangan Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
6. Buku karangan Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani 2003. Buku ini membahas tentang peranan seorang Kyai di Pesantren.

Dari beberapa buku yang menjadi bahan acuan dalam penulisan ini, penulis belum mendapatkan buku ataupun hasil penelitian yang membahas secara khusus mengenai “ *Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah dan Perannya terhadap Pembinaan Generasi Muda Di Kolaka (Suatu Tinjauan Historis)*”.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah.
- b. Mengetahui Peranan Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah terhadap Pembinaan Generasi Muda di Kolaka.

2. Kegunaan

a. Kegunaan teoritis

Kegunaan skripsi ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sejarah Kebudayaan Islam. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi penerus dan atau menjadi bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang sejarah pendidikan Islam di Indonesia, sejarah Pesantren khususnya di Kabupaten Kolaka.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis kegunaan skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, wadah penyebaran agama, wadah pemahaman kehidupan-keagamaan dan wadah pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Asas dan Tujuan Pesantren

a. Pengertian pesantren

Pondok pesantren merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyebaran agama Islam di Indonesia, Malik Ibrahim yang terkenal dengan nama lain Sunan Ampel, salah seorang dari Wali Songo, banyak disebut dalam sejarah sebagai pendiri pesantren yang pertama pada abad XV. Pada waktu itu, pesantren memperoleh fungsi yang penting sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama Islam. Ia mendidik sejumlah muridnya yang ditampung dan tinggal bersama dalam rumahnya di Gresik. Para santri yang sudah selesai dari pendidikannya, lalu pulang ketempat asal masing-masing, dan mulailah menyebarkan Islam. Antara lain dengan mendirikan pesantren-pesantren baru.¹

Istilah Pesantren, menurut beberapa ahli, pada mulanya lebih dikenal di Pulau Jawa, karena pengaruh istilah pendidikan Jawa Kuno, dimana dikenal sistem pendidikan di perguruan, dengan Kyai dan santri hidup bersama, yaitu suatu hasil percengkongan kebudayaan sebelum Islam. Menurut ahli lain, mungkin untuk di Sumatera atau daerah lain istilah Zawiyah lebih dikenal. Sebagaimana kita ketahui dalam kegiatan kaum sufi, didapati tempat-tempat pemondokan atau zawiyah, yang fungsinya untuk menampung para fakir yang hendak melakukan wirid atau suluk.

Zawiyah secara harfiah berarti sudut yaitu sudut masjid, tempat orang suka berkerumun mengadakan pengajian. Kerumunan orang-orang yang belajar agama di

¹Mustofa Syarif, *Administrasi Pesantren* (Jakarta: PT Paryu Barkah, 1980), h. 5.

zawiyah ini, disebut halaqoh, yang sekarang kita kenal dengan sistem bandongan. Kaum sufi yang mempunyai kecenderungan untuk mensucikan diri, kemudian mendirikan zawiyah di tempat-tempat yang jauh dari keramaian, untuk kemudian membentuk kelompok masyarakat baru, dengan suatu cara hidup yang suhud. Kelompok baru tersebut, disebut gilda, yaitu kompleks bangunan masjid sebagai pusatnya, rumah-rumah kecil yang ada di dalam gilda tersebut, disebut funduq yaitu tempat para murid menginap dan bertempat tinggal selama masa belajar.²

Pengaruh sistem zawiyah dan sistem pendidikan Jawa Kuno inilah bisa di telusuri sistem pondok pesantren. Akhirnya menjadi pondok pesantren seperti sekarang ini. Maka tidak heran jika sampai saat ini Tasawuf masih merupakan warna dasar kehidupan Pondok Pesantren, terutama Pondok Pesantren yang tua-tua.³

Menurut M. Arifin Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem Asrama. Para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang Kyai.⁴

Pendapat lain misalnya “Pesantren”, Abu Hamid mengatakan, berasal dari bahasa sangsekerta, yakni “sant”= orang baik, dan “tra” = suka menolong. Jadi santra berarti orang baik yang suka menolong. Perkataan pesantren dalam wujud dan pengertian indonesianya bermakna “ tempat untuk membina manusia menjadi orang

²Mustofa Syarif, *Administrasi Pesantren*, h. 5.

³Mustofa Syarif, *Administrasi Pesantren*, h. 5-6.

⁴M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 200.

baik.⁵ Hal ini tepat dan sesuai pula dengan apa yang dijelaskan oleh Soegarda Poerbakawatja bahwa:

Pesantren asal katanya adalah santri yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren adalah tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Cara-cara mengajar dan belajar serta hidup umumnya masih tradisional, masih seperti dulu, meskipun ada yang telah mengikuti cara-cara modern dalam penyelenggaraannya, pelajarannya dan sebagainya.⁶

Pesantren tumbuh dari bawah, atas kehendak masyarakat yang terdiri atas Kyai, santri dan masyarakat sekitar termasuk perangkat desa. Diantara mereka, Kyai yang memiliki peran paling dominan dalam mewujudkan dan mengembangkan sebuah Pondok Pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling otonom tidak bisa diintervensi pihak-pihak luar kecuali atas izin Kyai. Adapun perbedaan Variasi bentuk pendidikan Pondok Pesantren ini diakibatkan perbedaan kondisi sosialkultural masyarakat disekelilingnya.⁷

b. Asas pesantren

Asas pondok pesantren adalah berdasarkan Islam dan dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berilmu, mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Rasulullah saw.

c. Tujuan pesantren

⁵Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan: Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1983), h. 328-329.

⁶Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), h. 12.

⁷Mujamil Qomar, *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 14.

Pada hakikatnya setiap usaha tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tanpa tujuan suatu usaha tidak akan berarti. Tujuan merupakan ketetapan yang telah digariskan, agar berusaha dan berupaya untuk mencapai tujuan, demikian pula halnya dengan setiap upaya untuk pembinaan pondok pesantren juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam sebuah organisasi ada sekelompok orang yang bekerja sama dan berproses untuk mencapai tujuan yang sama. Maka organisasi pondok pesantren dapat diartikan sebagai wadah dari sekelompok orang yang saling bekerja sama dengan pembagian kerja yang tertentu dalam mencapai tujuan pondok pesantren.⁸

Jadi tujuan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung* yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap tantangan-tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada (Indonesia dan Dunia abad sekarang).⁹

Hal ini semata-mata karena Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt, QS. Al-Dzaariyaat/51:56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

⁸Mustofa Syarif, *Administrasi Pesantren*, h. 16.

⁹Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 18.

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.¹⁰

B. Sejarah Pesantren

Dalam memahami tentang sejarah, tentunya membutuhkan berbagai analisis yang bisa dipercaya, hal ini dikarenakan bahwa sejarah merupakan suatu konsep ilmiah / *history is reality* sehingga untuk memahami sejarah harus memakai pendekatan yang ilmiah. dalam pembahasan tentang sejarah pondok pesantren, maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana sejarah tentang pesantren ini bisa membuktikan secara ilmiah.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta *independen* dalam segala hal.¹¹

Selain itu disebutkan bahwa pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya. Komplek pondok pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh disebut juga kyai, masjid atau mushola, dan asrama santri. Tidak ada model atau patokan tertentu dalam

¹⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, 1990), h. 862.

¹¹Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung :Pustaka Setia, 1998), h. 99.

pembangunan fisik pesantren, sehingga penambahan bangunan demi bangunan dalam lingkungan pesantren hanya mengambil bentuk improvisasi sekenanya belaka.¹²

Tentang kehadiran pesantren secara pasti di Indonesia pertama kalinya, dimana dan siapa pendirinya, tidak dapat diperoleh keterangan yang pasti. Berdasarkan hasil pendataan yang dilaksanakan oleh Departemen Agama pada tahun 1984-1985 diperoleh keterangan bahwa pesantren tertua didirikan pada tahun 1062 di Pamekasan Madura, dengan nama Pesantren Jan Tampes II. Akan tetapi hal ini juga diragukan, karena tentunya ada Pesantren Jan Tampes I yang lebih tua. Kendatipun Islam tertua di Indonesia yang peran sertanya tidak diragukan lagi, adalah sangat besar bagi perkembangan Islam di nusantara.¹³

Lembaga pendidikan yang disebut pondok pesantren sebagai pusat penyiaran Islam tertua yang lahir dan berkembang seiring dengan masuknya Islam di Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (mushala) atau masjid oleh seorang kyai dengan beberapa orang santri yang datang mengaji. Lama kelamaan “pengajian” ini berkembang seiring dengan pertambahan jumlah santri dan pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah lembaga yang unik, yang disebut pesantren.¹⁴

Di Indonesia pondok pesantren lebih dikenal dengan istilah Kitab merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang

¹² Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Surabaya : Gema Insani, 1997), h. 65.

¹³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 44.

¹⁴ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Logos, 2001), h. 157.

digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹⁵

Sedangkan asal-usul pesantren di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo abad 15-16 di Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad. Maulana Malik Ibrahim (meninggal 1419 di Gresik Jawa Timur), *spiritual father* Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa biasanya dipandang sebagai gurunya tradisi pesantren di tanah Jawa.¹⁶ Ini karena Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi yang wafat pada 12 Rabi'ul Awal 822 H bertepatan dengan 8 April 1419 M dan dikenal sebagai Sunan Gresik adalah orang yang pertama dari sembilan wali yang terkenal dalam penyebaran Islam di Jawa.¹⁷

Meskipun begitu, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Ia mendirikan pesantren di Kembang Kuning, yang pada waktu didirikan hanya memiliki tiga orang santri, yaitu Wiryo Suroyo, Abu Hurairah, dan Kyai Bangkuning. Kemudian ia pindah ke Ampel Denta, Surabaya dan mendirikan pondok pesantren di sana. Misi keagamaan dan pendidikan Sunan Ampel mencapai sukses, sehingga beliau dikenal oleh masyarakat Majapahit. Kemudian

¹⁵Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1996), h. 24.

¹⁶Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 3.

¹⁷Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1996), h. 26.

bermunculan pesantren-pesantren baru yang didirikan oleh para santri dan putra beliau. Misalnya oleh Raden Patah, dan Pesantren Tuban oleh Sunan Bonang.¹⁸

Pondok pesantren memang bila dilihat dari latar belakangnya, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis sosio kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah. Sejak negara kita dijajah oleh orang barat, ulama-ulama bersifat *noncooperation* terhadap penjajah serta mendidik santri-santrinya dengan sikap politis anti penjajah serta nonkompromi terhadap mereka dalam bidang pendidikan agama pondok pesantren. Oleh karena itu, pada masa penjajahan tersebut pondok menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menggembleng kader-kader umat yang tangguh dan gigih mengembangkan agama serta menentang penjajahan berkat jiwa Islam yang berada dalam dada mereka. Jadi di dalam pondok pesantren tersebut tertanam patriotisme di samping fanisme agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada masa itu.¹⁹

C. Sistem Pendidikan Pesantren

Dalam realitasnya, penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di Pesantren dewasa ini dapat digolongkan kepada 3 bentuk, yaitu :

1. Non Klasikal

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bendungan dan sorogan) di mana seorang kiyai mengajar santri-santri

¹⁸Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Surabaya : Gema Insani, 1997), h. 65.

¹⁹Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung :Pustaka Setia, 1998), h. 99.

berdasarkan kitab-kitab yang ditulis di dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

2. Wetonan

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), di mana cara metode pendidikan dalam pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu cara santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

3. Sistem gabungan

Pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama dengan sistem bendungan, sorogan ataupun wetonan dengan para santri disediakan pondokan atau merupakan santri kalongan, yang dalam istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal, serta menyelenggarakan pula pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai banyak tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.²⁰

²⁰Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 145.

D. Kondisi objektif Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* sedangkan asal usul kata santri, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan satri sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish madjid agaknya atas kaum santri adalah kelas literatiy bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu. Atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku ilmu pengetahuan.

Kedua pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata “ cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Di indonesia istilah pesantren lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Lian halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa arab :funduq”, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.

Pengertrian terminologi pesantren di atas, mengindikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Dari sinilah barangkali Nurcholisd Madjid berpendapat, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian indonesia. Sebab, memang cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu- Budha, dan islam tinggal meneruskan, dan megislamkannya

Bila dilihat dari sistem pengajaran yang diterapkan di dunia pesantren, memang mendapat kemiripan dengan tatalaksana pengajaran dalam ritual keagamaan Hindu, dimana terdapatnya penghormatan yang besar oleh murid (santri) kepada kyainya. Sehubungan dengan hal ini Cak nur menggaambarkan, kyai duduk di atas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya. Dengan cara begini timbul sikap hormat dan sopan oleh para santri terhadap kyai seraya dengan tenang mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan kyainya. Sehingga peran kyai sangat fenomenal dan signifikan dalam keberlangsungan atau eksistensi sebuah pesantren, sebab kyai adalah sebuah elemen dari beberapa elemen dasar sebuah pesantren.

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu; kyai, santri, masjid pondok dan pengajaran kitab kitab klati. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren.²¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

²¹ Drs. Yasmadi, M.A. modernisasi pesantren, kritik Nurcholish madjid terhadap pendidikan islam tradisional (Quantum teaching 2005) h,61-63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Gambaran umum Lokasi Penelitian*

Daerah tingkat Kabupaten Kolaka, terletak pada bagian Utara Propinsi Sulawesi Tenggara, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bombana.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kolaka Timur.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone.

Kabupaten Kolaka adalah sebuah Kabupaten di Sulawesi Tenggara, yang terkenal dengan slogannya “Bumi Mekongga, (Burung Konggoasa atu burung yang berkuasa).

Sejak tahun 2003 Kabupaten kolaka telah memekarkan dua kabupeten yaitu kabupaten kolaka utara pada tahun 2003 dan kolaka timur pada tahun 2012 . Daerah Kabupaten Kolaka ini dengan Ibu Kota di Kolaka, luas wilayah Kabupaten Kolaka 3.000,25 km² yang jarak tempuhnya dari ibu kota Propinsi Sulawesi Tenggara (Kendari) 367 km, dengan Jumlah Penduduk 35.828 Jiwa. Di Kabupaten Kolaka ini terdiri dari 22 Kecamatan dan 19 Kelurahan. Kabupaten Kolaka memiliki potensi sungai yang besar untuk mendukung kegiatan pertanian,

Ada beberapa sungai di kabupaten ini, namun ada satu sungai yang cukup dikenal masyarakat kolaka yaitu kali merah.¹ Kabupaten Kolaka ini memiliki wilayah

¹Bappeda Kab. Kolaka, “Statistik,” <http://www.StatistikBappedaKab. Kolaka2013.go.id>, (23 maret 2015).

geografis yang unik karena wilayahnya terbagi dua yang dipisahkan oleh sebuah daerah otonom yakni kab. Kolaka utara dan timur, adapun daerah yang terpisah tersebut adalah wilayah Mowewe dan Wolo.

Kemudian letak geografis Kelurahan Lamokato dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Watuliandu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tahoa.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Laloeha.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Latambaga.²

B. *Jenis Penelitian.*

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan mengenai objek yang dibicarakan sesuai kenyataan yang terjadi di pesantren, khususnya pada Al Mawaddah Warrahmah dalam hal kualitas.

C. *Metode Pendekatan*

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, pendekatan historis berarti penelitian yang melihat data ini secara historis berdasarkan ilmu sejarah. Metode sejarah disini adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau pesantren Al Mawaddah Warrahmah di kabupaten Kolaka, secara gamblang.

D. *Pengumpulan Data (Heuristik)*

²Haris, Bappeda Kolalaka, Kab. Kolaka, Sultra, wawancara oleh peneliti di Kantor bappeda, 26April 2015.

Heuristik yakni metode pengumpulan data,³ adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Library Research*; yakni pengumpulan data atau penyelidikan melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas.
- b. *Field Research*; yakni berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengamatan lapangan dalam arti penulis mengadakan pengamatan dan wawancara sebagai pelengkap data dan wawancara melalui orang-orang yang dianggap lebih tahu mengenai hal tersebut, yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Di dalam field research digunakan metode sebagai berikut:

- 1) Metode Observasi,⁴ yaitu penulis secara langsung melihat dan mengadakan penyelidikan dan melakukan pengamatan pada tempat yang dijadikan objek penelitian.
- 2) Metode *Interview*, yakni penulis mengadakan wawancara kepada orang-orang yang mengetahui masalah yang dibahas, dengan metode ini pula maka penulis memperoleh data yang selengkapnyanya.
- 3) Metode Dokumentasi, yakni mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen tentang Pesantren Istiqamah Yaminas Salu Makarra.

E. Kritik Sumber

Kritik sumber di lakukan dengan menggunakan dua metode yaitu:

³Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 55-58.

⁴Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Untuk lebih jelasnya lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

- a. Kritik ekstern, bertujuan menguji otentitas atau keaslian suatu sumber.
- b. Kritik intern, bertujuan untuk mendapatkan sumber yang memiliki tingkat validitas atau keakuratan yang tinggi.

F. *Interpretasi (Pengolahan dan Analisis Data)*

Setelah melalui kritik sumber maka di dapatkan fakta yang sudah dipisahkan dan dipercaya kebenarannya. Fakta tersebut lalu di interpretasi dengan cara menghubungkan-hubungkan data atau sumber menjadi suatu penafsiran yang dapat memberikan makna dan nilai sejarah terhadap penulisan ini. Interpretasi ini menggunakan dua metode yaitu analisis dan sintesis, analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan.⁵

G. *Historiografi (Metode Penulisan)*

Tahap ini adalah tahapan akhir dari seluruh rangkaian penulisan karya ilmiah tersebut, merupakan proses penyusunan dan pengungkapan fakta-fakta dari berbagai sumber yang telah diseleksi, sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang bersifat kronologi atau memperhatikan urutan waktu kejadian.⁶ Dan berusaha memaparkan dengan susunan bahasa yang mudah dipahami.

⁵Kuntowijoyo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995, h. 100.

⁶Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), h. 32-33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahmah Kolaka.*

Pada dasarnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, yang dilaksanakan dengan sistem asrama, dengan Kyai sebagai Tuan gurunya atau tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaganya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, merupakan sistem pendidikan nasional asli, yang telah lama hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Indonesia, tersebar luas diseluruh tanah air terutama di pedesaan.¹

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pesantren di Indonesia oleh beberapa ahli disebutkan pada masa permulaan kedatangan Islam ke Indonesia, dimana pesantren yang dianggap paling tua “terletak di daerah Aceh”.² Oleh karena itu sejarah berdirinya suatu pesantren tidaklah dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan pesantren secara umum di Indonesia serta latar belakang berdirinya pesantren itu sendiri. Baik sebagai bagian dari strategi dakwah Islam, maupun sebagai lembaga pendidikan yang mandiri.

Wajar pemuka-pemuka masyarakat memikirkan tentang pengembangan agama Islam khususnya di kalangan generasi pelanjut. Salah satu cara untuk menyiapkan generasi pelanjut adalah melalui lembaga-lembaga Islam, maka didirikanlah Pesantren Al mawaddah warrahmah.

¹Mustofa Syarif, Administrasi Pesantren (Jakarta: PT Paryu Barkah, 1980), h. 5.

²Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai: kasus Pondok Pesantren Tebuireng (Malang: Kalimasahada Press, 1991), h. 17.

Ide pendirian Pesantren ini bermula dari renungan spritual oleh K.H.M. Zakariah dalam pembinaan taman pendidika al-quran (TPA) di masjid Al mawaddah smp 2 kolaka pada tahun 1998. Selanjutnya di tangan kreatif Dr.K.H.M. Zakariah, M.A selaku pendiri merangkul beberapa mujahid.dan dermawan muslim di antaranya H. Umar tebu, S.sos, H.M. Nasir malik. H. Madeali H. Muh. Yunus, H.M Nurwahid, H.M Satar Arfah, H.M. Ramli Badawi, H. Pamma, H.Syahrir Mereka menanam saham kebahagiaan akhirat melalui Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, Kolaka dengan tujuan suci, membangun kecerdasan dan lifeskill masyarakat bernafaskan Islam di Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Pesantren Al mawaddah Warrahmah Kolaka yang berlokasi di kelurahan Lamokato Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka, berdiri pada tanggal 1 Juni 1998. sebelumnya Kyai Zakariah sudah di berikan surat keputusan No. 79 tanggal 28 Juni 1997 sebagai Kyai kemudian mendirikan Pesantren Al mawaddah Warrahmah.

Dalam proses pengembanganya mengalami hambatan dan rintangan, seperti minimnya dana pembangunan, kurangnya fasilitas belajar, namun tetap dihadapi dengan sabar oleh para pendirinya,di balik kesederhanaannya itu terpancar hati yang suci, maju terus dalam membangun tempat suci, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Oleh Karena mereka bertolak atas dasar keyakinan agama serta semangat ketangguhan untuk berjihad.

Keadaan pesantren pertama tahun 1998 sampai awal 2000 masih berupa rumah segi permanen, belum memadai untuk di gunakan belajar, namun sistem pengajaran di Pesantren ini Sudah modern, kegiatan dilaksanakan di sebuah Mesjid smp 2 kolaka setiap malam setelah ba'da Isya dan subuh. Mata pelajaran yang

diajarkan fokus pada Mata pelajaran agama dengan tujuan untuk memperdalam Ilmu agama.³ Kitab yang digunakan seperti:

- Tafsir Jalalain
- Fiqhi (Bulughul Maram)
- Tambihul gafilin
- Bahasa Arab (Qawaid, Nahwu, Sharaf)
- Lafziah dan menghafal Alqur'an.⁴

1. Keadaan Santri

Gambaran yang jelas mengenai perkembangan pondok pesantren, maka salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu perkembangan dari tahun ke tahun. Jumlah santri merupakan indikator yang kuat untuk melihat kemajuan sebuah pondok pesantren, hal ini dapat dipahami sebab pondok pesantren yang maju dan berkualitas akan menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya atau keluarganya di pondok pesantren tersebut

Perlu dijelaskan bahwa santri yang terdaftar di pondok pesantren Al mawaddah Warrahamah Kolaka yaitu santri yang menetap tinggal di asrama dan secara aktif menuntut ilmu dari guru, umumnya kebanyakan santri tidak berasal dari kolaka kota, namun relatif banyak dari perdesaan, ini menandakan bahwa pesantren ini sudah dikenal luas.

³Kamaruddin, Kepala Madrasah Al mawaddah warrahamah Kolaka., wawancara oleh penulis di pesantren, 25 maret 2015.

⁴K.H.M.Zakariah, Pimpinan Pesantren Al mawaddah warrahamah. Kolaka, wawancara oleh penulis di Kolaka, 25 Maret 2015.

2. Keadaan Guru

Guru dalam lingkungan pondok pesantren dikenal dengan sebutan ustadz, yang diserap dari bahasa arab. Sebutan ustadz di lingkungan luar pondok pesantren biasanya dikenal sebagai orang yang berprofesi sebagai mubalig atau penceramah agama. Guru merupakan faktor pendukung utama berlangsungnya proses belajar mengajar di pondok.

Keadaan guru di pondok pesantren Al mawaddah Warrahamah Kolaka tidak jauh berbeda dengan keadaan guru di pondok pesantren lainnya, yang mana tradisi di pondok pesantren menempatkan guru sebagai sosok yang sangat di hormati dan di segani baik oleh santrinya maupun masyarakat sekitarnya, sosok yang lain sangat berperan dan berpengaruh lingkungan pondok pesantren adalah seorang kiai. Sosok kiai merupakan tokoh sentral dalam segala aktivitas di sebuah pondok pesantren.

Tabel: 1

Pengurus Pesantren

No	Tenaga Pengajar	Jumlah
1.	Guru tetap yayasan	29
2.	Guru tidak tetap	8
3.	Guru kontrak	1
4.	Tenaga administrasi	2
5.	Pegawai	3
6.	Perpustakaan	2
7.	Keamanan	2
8.	Kerja Kolektif	5

	Jumlah	51
--	--------	----

Sumber: Hasil wawancara tanggal 26 maret 2015

3. Kedaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua perangkat pendukung bagi terlaksananya proses pendidikan di pondok pesantren seperti yang digambarkan tabel berikut ini:

Tabel:2

No.	Sarana dan prasarana	Banyaknya	Keterangan
1.	Ruang kantor	1 unit	Permanen, lengkap dengan peralatan kantor
2.	Musallah	1 unit	Permanen
3.	Asrama	4 unit	2 aspuradan 2 ashuri
4.	Ruang belajar	16 unit	Permanen
5.	Laboratorium IPA	1 unit	Permanen
6.	perpustakaan	1 unit	Permanen lengkap dengan peralatan
7.	Koperasi	1 unit	Permanen
8.	Dapur	1 unit	Permanen

9.	Lapangan olahraga	9 unit	
10.	Ruang p3k	1 unit	Permanen lenkap dengan peralatan
11.	Kantin	1 unit	Permanen
12.	Mobil ambulance	1 unit	Utuh

Sumber: Kantor Pondok pesantren Al mawaddah Warrahmah 2015.

Gambar mengenai sarana pendukung diatas, menunjukkan bahwa pondok pesantren Al mawaddah Warrahmah Kolaka telah memiliki kelengkapan yang cukup memadai, walaupun diakui oleh pengurus bahwa hal tersebut masih belum optimal.

4. Sumber Dana

Dana yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok pesantren Al mawaddah Warrahmah di peroleh dari beberapa sumber:

1. Santri atau orang tua santri, berupa SPP, uang pangkal, uang kesehatan, dan biaya Komsumsi.
2. Bantuan pemerintah dalam hal ini kementerian agama berupa bantuan khusus Guru (BKG), dinas pendidikan nasional berupa bantuan khusus murid, dan kementerian sosial bagi keluarga yang kurang mampu.
3. Bantuan dari pemerintah daerah kolaka dalam hal ini Bupati Kolaka
4. Bantuan dari PT. Antam Tbk pomalaa dan Sumber setia budi (SSB).

Adapun jadwal rutin kegiatan santri Pondok pesantren Al mawaddah Warrahamah:
sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel:4

NO.	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1.	04.00-05.00	Persiapan/sholat subuh berjamaah dan membaca alquran
2.	05.00-05.30	Kultum/pengajian
3.	05.30-06.30	Kerja pagi dan mandi
4.	06.30-07.00	Makan pagi/shalat duha
5.	07.00-07.15	Berangkat masuk sekolah
6.	07.15-12.30	Belajar disekolah
7.	12.30-13.00	Sholat dhuhur berjamaah
8.	13.00-13.30	Makan siang
9.	13.30-15.00	Istirahat
10.	15.00-16.00	Persiapan/ sholat ashar berjamaah
11.	16.00-17.15	Kegiatan ekstarkurikuler
12.	17.15-17.45	Mandi
13.	17.45-18.00	Persiapan/sholat magrib berjamaah

14.	18.00-19.15	Pengajian kitab kuning
15.	19.15-19.45	Persiapan sholat isya berjamaah
16.	19.45-20.15	Makan malam
17.	20.15-22.00	Belajar
18.	22.00-04.00	Tidur/sholat tahajjud

B. Peranan Pesantren Al mawaddah Warrahmah terhadap Pembinaan Generasi Muda di Kolaka

Sosial kemasyarakatan adalah istilah yang dipakai untuk memberikan peringatan kepada pergaulan serta hubungan manusia. Dari judul pembahasan ini akan di ketahui sejauh mana peran pesantren Al mawaddah Warrahmah dalam mentransformasikan nilai ajaran Islam dalam tata pergaulan remaja sebagai kelompok sosial sehingga ajaranya menjadi sistem nilai atau norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Pesantren Al mawaddah Warrahmah menitik beratkan pengajarannya pada pembentukan karakter manusia muslim dengan tujuan santri setelah lepas dari pesantren dapat mengambil manfaat dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadi contoh yang baik bagi para remaja.⁵

⁵Nurhamsia Spd, Guru Madrasah Tsanawiah Pesantren Al mawaddah Warrahmah Kolaka wawancara oleh penulis, 25 maret 2015

Sebagai mana yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa masyarakat khususnya kalangan remaja Kolaka masih banyak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam sedankan mereka adalah orang orang Islam . Hal inilah menjadi acuan dan sasaran pokok serta tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahmah.

Kemudian dari pada itu pesantren Al mawaddah Warrahmah juga selalu membuat acara atau kgiatan yang mana kegiatan ini difokuskan kepada kalangan remaja yaitu disebut taskiyatul qalbu (pembersihan jiwa) yang mana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para remaja dan juga siraman rohani, kegiatan seperti ini dilakukan kurang lebih satu bulan dan para peserta diasramakan di dalam pondok.

Alumni yang menjadi ustads ataupun muballigh memiliki mental dan moril untuk menyampaikan dan mengajak orang lain agar melaksanakan ajaran Islam yang murni dan meninggalkan larangan-larangan Allah swt. Serta segala sesuatu yang dapat merusak iman dan taqwa seseorang. Seruan tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan, seperti Isra'Mi'raj, Maulid Nabi Besar Muhammad saw., serta kegiatan hari-hari besar islam lainnya.

Namun perlu juga dipahami bahwa membina masyarakat khususnya remaja tidak cukup sekedar arahan dari pesantren atau sekolah namun perlu juga adanya pendidikan dalam keluarga, keluarga yang dalam Islam dikenal dengan istilah usro atau ali adalah lembaga yang asasi dan alamiah, yang pasti dialami oleh manusia. Keluarga dalam perpesktif Antropologi merupakan unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, yang terdiri dari seorang kepala keluarga (ayah), pengatur kehidupan keluarga (ibu), dan anggota keluarga (anak), dengan kerja sama

ekonomi, pendidikan, perawatan, perlindungan dan sebagainya. Karenanya keluarga dapat juga dikatakan masyarakat dalam arti mikro.

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat dan yang lebih luas dan sebelum mendapat bimbingan dari sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari keluarganya. Dari kedua orang tua, terutama ibu, untuk pertama kali anak seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral. Dalam keseluruhannya kehidupan anak juga lebih banyak dihabiskan dalam kehidupan keluarga. Itulah sebabnya pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan setelahnya, Rasulullah saw menyatakan,

حدثنا آدم حدثنا ابن أبي ذئب عن الوهري عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه و سلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصره أو يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدهاء

Artinya

“Telah menceritakan pada kami adam telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Dzi;b dari al-Wahri dari Abi Salamah b. Abdul Rahman dari Abu Hurairah ra berkata: Bersabda Nabi Saw setiap bayi yang dilahir dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai jadi kakek-kakek.”

M A K A S S A R

Demikianlah, keluarga mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan anak. Karena itu, orang tua berperan dan bertanggungjawab atas kehidupan keluarga harus memberikan dasar dan pengarahan yang berat terhadap anak, yakni menanamkan ajaran agama dan akhlak karimah. Kita tidak boleh membiarkan seorang anak memilih agamanya sendiri sesuai dengan hak asasinya setelah dewasa

Sebagaimana diajarkan JJ. Rousseau seorang pakar pendidikan modern Jerman sebelum anak memahami betul mengenai agama yang benar (islam). Sebab kenyataanya, seorang anak yang semasa kecilnya tidak pernah tahu menahu persoalan agama, tidak pernah diajak kemesjid dan majelis taklim, maka setelah remaja mereka tidak mempunyai perhatian terhadap masalah hidup beragama.

Dalam sejarah perkembangan agama Islam juga dapat disaksikan, sebelum dakwah diserukan kepada masyarakat luas, pada mulanya Rasulullah Saw Diperintahkan untuk berdakwah kepada anggota keluarga dan kerabat dekatnya hal itu bermakna bahwa kondisi keagamaan dan keselamatann keluarga harus diprioritaskan sebelum yang lain. Ini karena pada hakikatnya, dari kebaikan dan keselamatan kelurga itulah muncul kebaikan dan keselamatan masyarakat dan negara. Menurut konsep pendidikan Islam pendidkan agama dalam keluarga mesti melalui tiga tahap, yang di kenal dengan istilah prakonsepsi, prenatal,dan postnatal.⁶

1. Prakonsepsi adalah salah satu upaya persiapan pendidikan yang dimulai sejak seoran anak memilih pasangan hidup hingga terjadi pembuahan dalam rahim ibu.
2. Prenatal adalah upaya pendidikan yang di lakukan oleh calaon ayah dan ibi pada saat anak masih berada dalam kandungan. Orang tua melakukan pendidikan terhadap calon anak secara lahir dan batin.
3. Postnatal adalah pendidikan anak yang dimulai sejak lahir sampai dewasa, bahkan hingga wafatnya, yang dikenal dengan istilah pendidikan seumur hidup.

⁶ DR. dr. Wahjoetomo. Perguruan tinggi pesantren (Jakarta: gema insani press 1997),h.22.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mampu mengakomodasikan keinginan jati dirinya dalam mencetak generasi-generasi penerus Islam yang cakap dan terampil serta menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pula Pesantren Al mawaddah Warrahmah, telah menerapkan sistem pendidikan sebagaimana yang tersebut di atas. Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan, maka Pesantren Al mawaddah Warrahmah menerapkan system pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan non formal adalah melaksanakan pengajian-pengajian, keterampilan agama berupa praktek ibadah di luar kelas yang terikat pada kurikulum.⁷

Sistem formal biasa disebut dengan sistem klasikal berorientasi pada kurikulum yang diterbitkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Sistem klasikal biasa juga disebut dengan madrasah yang artinya adalah sekolah agama Islam modern dengan sistem klasikal dan pengajaran di dalamnya telah tersusun dalam kurikulum.⁸

Adapun sistem pendidikan yang diterapkan pada Pesantren Al mawaddah warrahmah, ada dua macam, yakni sistem kalsikal (sistem madrasah), yang santri menerima pelajaran pada bangku sekolah dari suatu tingkatan- tingkatan kelas. Dari beberapa penjelasan di atas jelas bahwa peran Pesantren sangat diperlukan untuk kesadaran remaja (generasi bangsa), tapi adanya dukungan pasti tidak lepas juga dari tantangan, yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahmah, karna

⁷Hartono, Kepala Madrasah Tsanawiah Pesantren Al mawaddah warrahmah, wawancara oleh penulis di Kolaka, 26 Maret 2015.

⁸M. Yacub, Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa, (Bandung: Angkasa 1984), h. 65.

tantangan yang begitu besar, kompleks, dan mendesak sebagai akibat meningkatnya kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan ini menyebabkan terjadinya pergeseran-pergeseran nilai di pesantren, baik nilai yang menyangkut sumber belajar maupun nilai yang menyangkut persoalan pendidikan. Sementara itu semakin hari pesantren semakin memasuki budaya masyarakat industri, kerja kependidikan akan semakin didominasi oleh kegiatan pengembangan sains dan teknologi.

Dibidang pendidikan lulusan dari lembaga pendidikan yang sejenis dan setingkat memiliki corak kualitas yang sama misalnya lulusan SMP,SMA dan sebagainya

Hal – hal tersebut akan memaksa pesantren akan mencari bentuk baru yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu dan teknologi, tetapi tepat dalam kandungan iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa. Pada masa sekarang ini pesantren sedang berada pergumulan antara identitas dan keterbukaan artinya disatu pihak ia dituntut untuk menemukan kembali identitasnya di pihak lain ia harus secara terbuka bekerja sama dengan sistem-sistem yang lain di luar dirinya yang tidak selalu sepaham dengan dirinya.

Adapun hal-hal yang dihadapi selama pesantren Al mawaddah Warrahmah berdiri dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Mutu pendidikan yang semakin meningkat.
2. Bertambah majunya dunia modernisasi.
3. Situasi keamanan tidak teroganisir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di pesantren Al mawaddah Warrahmah meskipun ada hambatan-hambatan yang dihadapi namun pesantren tersebut sudah mengalami kemajuan. Seperti yang di ungkapkan Kepala bagian umum Al mawaddah Warrahmah:

Hal-hal yang dihadapi selama ini tidak terlepas dari suka dan duka yang dialami di pesantren Al mawaddah Warrahmah. Selama kami mengajar di pesantren ini, meskipun ada hambatan-hambatan yang dihadapi namun tidak menghalangi kami dalam menjalankan amanah yang kami emban.⁹

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut guna untuk memperbaiki tatanan dan keadaan remaja maka salah seorang guru berpendapat bahwa satu-satunya jalan yang harus ditempuh yaitu mengadakan kerja sama dengan pihak yang terkait sesuai dengan situasi dan kondisi yang selama ini dialami?

Dalam hal mengatasi yang dihadapi Pesantren Al mawaddah Warrahmah maka harus waspada terhadap pengaruh lingkungan dan menjaga ketertiban dengan bekerja sama dengan pihak yang terkait.

Karna pesantren Al mawaddah Warrahmah berdiri atas dukungan pemerintah dan masyarakat. Pemerintah harus ikut serta dalam kesuksesan pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Masyarakat juga harus memberikan sumbangsinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan lembaga tersebut.¹⁰

⁹Sulman Al hafid. Spd.I, Kepala bagian umum Pesantren Al mawaddah Warrahmah Kolaka, wawancara oleh penulis di di Kolaka, 26 Maret 2015

¹⁰Masri Damang . Pembina Pesantren Al mawaddah warrahmah, wawancara oleh penulis di Kolaka 26 maret 2015

Pemerintah harus memperhatikan segala kekurangan yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut dengan cara memberikan bantuan. Sedangkan masyarakat serta memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana, masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu.¹¹

Karena masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan. Dengan dipundak mereka terpikul keikutsertaan membingbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan juga kewajiban dakwah itu tidak hanya dibebankan pada sekelompok orang atau organisasi, tetapi kewajiban itu ada dipundak setiap muslim dan muslimah. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Al Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahanya:

"Hendaklah ada antara kamu satu golongan yang mengajak kepada kebaikan menyuruh berbuat makruf dan melarang perbuatan mungkar. Dan mereka itu, ialah orang-orang yang memperoleh kemenangan"

Kewajiban yang dibebankan kepada setiap umat Islam di tegaskan oleh Nabi, Sampaikanlah apa yang kamu terima dariku walaupun satu ayat(Hadis)

¹¹ Masri Damang, Pembina Pesantren Al mawaddah Warahmah Kolaka (Wawancara Tanggal 26 Maret 2015, di Kolaka).

Dakwa dalam arti amar makruf nahyi munkar adalah syarat yang tak dapat ditawar-tawar bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan tuntunan fitrah manusia sebagai mahluk sosial (ijtimai) dan kewajiban yang ditegaskan oleh Risalah, oleh kitabullah dan sunnah Rasul bagaimana suatu masyarakat dalam hal ini kalangan remaja akan memperoleh kemajuan apabila anggotanya yang memiliki ilmu, baik ilmu duniawi maupun diniyah tidak bersedia sharin dan mengembangkan kebaikan kepada masyarakat. Akan digilas oleh hukum-hukum kemasyarakatan (sunnatullah), yaitu Allah akan menurunkan siksa kepada mereka, seperti perngatan Nabi, “Sungguh manusia bila melihat kemunkaran dan tidak bersedia mencegahnya, Allah akan menurunkan siksa Nya seacara umum baik yang melakukan ataupun tidakkan sebelumnya melakukan sebagaimana yang telah peringatkan nugatamelakukan kemunkaran itu).¹²

Ada tiga istrumen yang digunakan untuk mengubah kemungkaran, yaitu dengan tangan (kekuasaan), dengan lisan dan dengan hati.¹³ Hal inilah yang mendasari pesantren Al mawaddah warrahamah untuk membantu terlakasnya penyiaran dakwah islamiah dengan cara latihan tabligh yang dilakukan secara bergilir setiap hari jumat,setiap santri sisuruh menyiapkan sebuah judul khutbah untuk dibawakan di hadapan santri-santri sendiri dilnjutkan dengan tanya jawab, kemudian disimpulkan oleh pembinanya. Setiap hari jumat santri yang mahir di kirim

¹²Misbahuddin Ahmad, kiprah immim membangun ummat;bersatu dalm akidah toleransi khlafiyah furuiyah. (makassar: Dpp immim dan p3ai univ.45, 2010), h. 207.

¹³Askahar. Spd.I, Alumni Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahamah Kolaka

kemesjid untuk membawakan khutbah jumat demikian pula pengajian – pengajian lainnya”.¹⁴

Pada bulan ramadhan santri dikirim ke daerah-daerah yang memerlukan tenaga muballigh untuk ceramah tarawih, ada kalanya santri bergantian setiap 10 hari dan ada pula secara terus menerus selama satu bulan penuh misalnya di Kab. Bombana atau Kab. Kolaka utara.

Adapun santri yang masih dalam taraf latihan biasanya dikutkan oleh uztas apabila ada upacara – upacara keagamaan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw.

Pondok pesantren Al mawaddah warrahmah berasaskan al quran dan as sunnah. Oleh karna itu maka segala aktifitas di pondok pesantren ini mengacu kepada kedua hal tersebut. Adapun sasaran yang harus dicapai adalah:

1. Mencetak generasi muda yang beraqidah ashohiha dan bertawqwa kepada Allah swt
2. Mencetak generasi yang ber-ahlakul karimah (berahlak dan berbudi luhur) serta bermanfaat bagi masyarakat luas
3. Mencetak generasi yang siap menerima ajaran islam secara kaffah (universal) sebagai dien (agama) rahmatan lil’alamin (pembawa rahmat semesta alam)
4. Mencetak generasi yang mau berjihad fie sabillillah berjuang untuk mencari ridho Allah
5. Mencetak generasi yang bertafaquh fie din faham ilmu agama islam

¹⁴M. Yacub, Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa, (Bandung: Angkasa 1984), h. 36.

6. Mencetak generasi yang berkripibadian luas, berbadan sehat cakap dan terampil
7. Mencetak generasi yang mampu menjalankan ibadah ashohiha (beribadah secara benar).¹⁵ generasi yang berbudi luhur.
8. Mencetak generas bertanggungjawab terhadap perkembangan Islam dan pembangunan nasional secara umum.
9. Mencetak generasi muda yang mau mengamalkan ilmunya, dan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Allah.

Pesantren ini juga berasaskan pancasila dan UUD 1945 dan berdasarkan ajaran islam yang bersumber dari alqran dan hadist pesantren ini bertujuan antara lain

- a. Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan yang bernafaskan islam baik formal ataupun non formal
- b. Menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat dalam masyarakat indonesia untuk ikut serta aktif dalam pembanguna nasional
- c. Mewujudkan masyarakat yang taqwa, aman, damai, adil dan makmur dalam negara kestuan RI yang berdasarkan pancasila.

C. Respon Masyarakat terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahmah.

¹⁵M. Ridwan Spd, Guru MA Pesantren Al mawaddah warrahmah Kolaka, wawancara oleh penulis di Kolaka, 25 maret 2015

Pada dasarnya Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, tapi ia juga mempunyai peranan terhadap masyarakat karena beberapa hal:

- 1) Pondok Pesantren didirikan oleh bapak Kyai bersama dengan masyarakat, sebagai tempat dan lapangan untuk beribadah bersama. Demikian pula dalam perkembangannya peranan masyarakat masih selalu diperlukan karna dengan keberadaan pesantren ini masyarakat tidak susah lagi mencari orang untuk mengurus hal-hal tentang keagamaan.
- 2) Berdirinya pondok pesantren ini, di anggap sebagai hal yang sangat positif di mana sebelum berdirinya pesantren ini masyarakat khususnya daerah Kolaka banyak yang anaknya meneruskan pendidikan agama yang lumayan jauh tutur masyarakat yang saya wawancarai.
- 3) Pendidikan yang diberikan di pesantren Al mawaddah Warrahmah Kolaka terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan umum dan pendidikan agama yang diberikan secara seimbang karna di pesantren Al mawaddah Warrahmah terdiri dari tk, mis, aliyah dan tsanawiah. Metode dan sistem pelajaran yang dianut oleh sekolah – sekolah pembangunan sekolah pembangunan sekarang yaitu para santri dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan tuntutan.
- 4) Oleh karena itu, secara esensial Pesantren Al mawaddah Warrahmah mempunyai peran dalam membentuk masyarakat yang religius di sekitarnya, khususnya pada pembinaan ibadah dan muamalah yang tidak dapat terpisahkan dari dasar kejadian manusia menyangkut kebutuhan hidupnya.

Mengingat bahwa pengaruh perkembangan dunia modern dengan identitas ilmu dan teknologinya yang menjangkau seluruh kawasan dunia, telah menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang dari sisi lain keuntungannya mengandung pengaruh negatif atas konsep keseimbangan. Oleh karena itu Pesantren Al mawaddah Warrahamah mempunyai peranan untuk membentuk masyarakat yang religius. Peranan pesantren ini berkisar pada:

- a. Mempertebal Iman, Islam, atau mempertebal Aqidah Islam sekaligus mengaplikasikan ajarannya menurut standar taqwa bagi setiap individu, dalam hal menyembah Allah Swt, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- b. Membentuk kepribadian individu ke dalam suatu ikatan sosial dengan prinsip ukhuwah Islamiyah dan Istiqamah, yakni mengutamakan persaudaraan dan kebersamaan, saling mengerti mengenai hak dan tanggungjawab hidup bersama, dengan menutamakan cara berbuat atau amaliyah yang baik.

Sejak tahun 2000 pengurus Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahamah merasa perlu memperkuat hubungan lebih jauh lagi dengan masyarakat sekitar pesantren. Pembinaan tidak hanya ditujukan kepada santri, tetapi juga masyarakat yang ada disekitarnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam sekaligus mempererat Ukhuah Islamiyah.

Masyarakat sebagai objek atau sasaran dalam suatu unsur yang penting yang tidak kalah peranannya di bidang unsur-unsur lain. Oleh sebab itu, masalah masyarakat ini harus dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas yang sebenarnya.

Adapun ajaran agama sangatlah penting di dalam masyarakat terutama dalam pengembangan aqidah, sebab kenyataan bahwa betapa banyak orang yang jauh dari

agama mereka sering mengalami kegelisahan, sedang unsur pengendalian yang terkuat adalah agama.

Keberadaan akulturasi antara pesantren dan masyarakat sekitarnya, maka Pesantren Al mawaddah Warrahmaah bekerja sama secara harmonis sehingga pesantren di satu pihak adalah penggerak untuk meningkatkan mutu dan nilai keagamaan dalam masyarakat setempat, sedangkan masyarakat sebagai obyek dakwah yaitu membutuhkan pengertian dan pelayanan yang memadai untuk mental agama yang harus diterapkan dalam pola kehidupan sehari-hari.

Salah satu nilai positif bagi pesantren ini dilihat dari animo masyarakat untuk memasukan anak atau keluarganya ke pondok pesantren Al mawaddah Warrahmah tentunya tidak datang begitu saja, namun karna banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitian, ditentukan adanya beberapa faktor dominan yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren ini:

1. Banyak keringanan yang diberikan pengelola pondok pesantren, antara lain: biaya pendidikan yang terjangkau, pembebasan spp dan biaya lainnya bagi santri yang berasal dari keluarga yang tidak mampu
2. Kurangnya sekolah lanjutan di sekitar daerah kolaka khususnya sekolah agama
3. Alumni pondok pesantren ini banyak yang menjadi penggerak dakwah atau menjadi juru dakwah di lingkungannya masing-masing.¹⁶
4. Kualitas alumni terutama tingkat madrasah Aliyah (MA) banyak yang sukses melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, seperti Uin syarif hidayatullah, madinah Al munawwarah, Ugm jakarta dan masih banyak yang lain.

¹⁶Abd Rahim,(Masyarakat Setempat) wawancara oleh penulis di Kolakasi, 27 Maret 2015

Perlu diperhatikan menurut Zakiyah Darajat, masyarakat adalah sekumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita, peraturan-peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu.

Dalam masalah pendidikan, masyarakat sebenarnya tidak melakukan pendidikan dalam pengertian yang sebenarnya. Itulah sebabnya, pendidikan dalam masyarakat dikatakan sebagai pendidikan informal. Apa yang disebut pendidikan dalam masyarakat dikatakan sebagai pendidikan masyarakat, sebenarnya hanyalah “pengaruh” masyarakat. Memang diakui bahwa pengaruh masyarakat berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang.¹⁷

Dengan eksistensi pesantren ini sebagaimana kenyataan di atas, maka Pesantren Al mawaddah warrahmah mengadakan pembinaan sosial di bidang akhlak. Terutama bagi masyarakat Islam khususnya di daerah Kolaka untuk meluruskan Aqidah Islam, sehingga keislamannya tidak akan ternoda akan suatu yang menjurus kepada kemusyrikan.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kehadiran pesantren Al mawaddah warrahmah Kolaka dianggap sebagai hal yang sangat baik, karna hadirnya pesantren ini hingga kabupaten Kolaka dijuluki Kolaka sebagai lautan dsikir.

Untuk membentuk pola pikir masyarakat ke arah yang lebih religius sebagaimana pada dasar tujuannya keinginan mewujudkan tujuan pendidikan Islam dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam berdasarkan Alquran

¹⁷ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* , (Jakarta: Gema insani press,1997), h. 42

dan Alhadis dapat dirasakan manfaatnya pada masyarakat. Namun perlu melakukan sebuah proses untuk mewujudkannya seperti faktor intern dan eksteren

faktor yang di hadapi adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu lembaga,. Faktor ini juga dihadapi Pesantren Al mawaddah Warrahmah, faktornya yaitu faktor Intern (dari dalam) dan tantangan Ekstern (dari luar).

1. *Tantangan Intern*

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengadakan penelitian, kenyataanya bahwa model faktor yang berasal dari dalam tubuh Pesantren Al mawaddah Warrahmah Kolaka adalah meliputi:

- a. Faktor ekonomi. Dalam hal ini kurangnya dana yang di kelola untuk meningkatkan Kualitas bangunan pesantren.
- b. Renggangnya integrasi dan dinamika para pengurus Pesantren Al mawaddah Warrahmah Kolaka dalam sistem organisasi, baik dalam arti pelaksanaan wewenang dan tugas-tugas, maupun pengambilan langkah kebijaksanaan untuk tata pengembangan pesantren. Turut mempengaruhi tantangan ini, adalah :
 - 1) Pasang surut kegiatan belajar mengajar dalam sistem pendidikan yang berarti mempengaruhi daya tariknya bagi masyarakat.
 - 2) Ada kenyataan kekurangan tenaga pengajar, terutama pada sistem pendidikan madrasah (klasikal).
 - 3) Masih minim kegiatan pembinaan mengenai latihan-latihan keterampilan dan profesi seperti latihan kepemimpinan, training dakwah, pertukangan, pertanian, koprasi, dan sebagainya.

- 4) Masih kurang pengabdian langsung dalam masyarakat, baik fisik maupun kerohanian seperti kerjasama secara gotong royong dengan masyarakat luas dalam upaya penataan Pesantren.
- c. Belum sempurna tata administrasi dan manajemen yang dapat mengontrol bentuk-bentuk kegiatan pendidikan atau pembinaan masyarakat menurut sistem organisasi fungsional dan alokasi-alokasinya.
- d. Masih ada sikap tertutup dari sebagian Pembina Pesantren yang justru tidak tertarik menerima saran-saran dan upaya pengembangan dari luar sistemnya, sehingga sebagian lainnya yang agak dinamis dalam menjalin hubungan pesantren menjadi kurang efektif dalam arti terbatas. Hal ini bisa diatasi dengan mendapatkan nasehat dari dewan penasehat pesantren, sehingga keterbukaan itu bisa ada kembali.

2. *Tantangan Ekstern*

- 1) Masih minim perhatian pemerintah setempat dalam arti memotifasi atau membantu Pesantren Al mawaddah Warrahmah, baik untuk kepentingan pengembangannya maupun peranannya terhadap masyarakat sosialisasi ke pesantren

Dari keseluruhan tantangan yang dikemukakan tersebut di atas, sangat mempengaruhi makna Al mawaddah Warrahmah dalam memainkan peranannya, dan yang menjadi dasar analisa adalah persepsi stimulatif (rangsangan) yang dikemukakan oleh Alamsyah Spdi. M,A. : membina pertumbuhan dan perkembangan ilmiah seorang anak pada suatu lembaga pendidikan yang banyak tantangannya

dibalik upaya peningkatan kualitas, adalah sama dengan menyiksa masa depan anak yang bersangkutan.¹⁸

Hal rangsangan yang dikemukakan di atas, bukan menilai Pesantren Al mawaddah Warrahmah sebagai lembaga pendidikan yang tidak berkualitas, akan tetapi merupakan dasar acuan pemikiran dalam mencari jalan keluar pembinaan yang lebih berdaya ganda setelah tantangan-tantangannya dapat terselesaikan.

Upaya-upaya untuk mengatasi tantangan tersebut penulis melakukan wawancara pada kepala sekolah Madrasah Aliyah yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ada usaha keterbukaan, antara para pengurus-pengurus lembaga, dalam hal ini pembinaan dan pengembangan ditempuh dengan didahului musyawarah dan mufakat, saling menyantuni, tenggang rasa dalam pengabdian.
- b. Diterapkan sistem efisiensi yang meliputi pengaturan waktu , pemamfaatan biaya, tenaga, sarana dan prasarana, potensi dalam masyarakat dan sebagainya, di efisienkan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Ada asas keseimbangan yaitu memelihara dan melaksanakan prinsip kesinambungan moral dan material (dunia dan akhirat) dalam pembinaan masyarakat yang religius.

Dengan penjelasan tersebut pendidikan pesantren seperti yang telah diuraikan sebelumnya tentu saja memiliki fungsi dan implikasi terhadap masyarakat. Yang dimaksud dengan masyarakat dalam konteks ini dapat dipetakan menjadi masyarakat dalam lingkungan kampus pesantren, lingkaran kampus pesantren, dan masyarakat pada umumnya. Tentu saja masyarakat

¹⁸Alamsyah Spd.I, Pembina Pesantren Al mawaddah Warrahmah, Kolaka, wawancara oleh peneliti di Kolaka, 25 maret 5

yang lebih dahulu terkena fungsi pembaruan pendidikan pesantren ini adalah masyarakat yang berada dalam lingkungan kampus pesantren itu sendiri. Di sini dipahami bahwa pembaruan pendidikan sesungguhnya secara langsung telah mempermantap fungsi- fungsi pesantren yang melekat pada institusi pesantren itu sendiri sejak eksisnya terutama dari aspek fungsi kelembagaan. Selain itu, pembaruan pendidikan pesantren telah pula membawa implikasi sosial ekonomi, bukan saja pada masyarakat di lingkungan kampus, tetapi juga pada masyarakat linngkar kampus, bahkan masyarakat pada umumnya.

Pembaruan pendidikan pesantren yang dilakukan secara terus menerus dalam segala komponennya telah memantapkan institusi pendidikan ini mengimplementasikan fungsi-fungsi institusionalnya. Berdasarkan temuan di lapangan.

Fungsi lembaga pendidikan di atas telah dijalankan dengan baik oleh pesantren sehingga eksistensinya di perhitungkan oleh masyarakat muslim, terutama yang ada dikawasan timur indonesia. Sebagai lembaga pendidikan islam pesantren menjadi tempat berlansungnya proses belajar mengajar untuk mencerdaskan generasi muda bangsa sebgaimana lembaga pendidikan pada umumnya. Fungsi sebagai lembaga pendidikan ini akan selalu menjadi salah satu misi utama pesantren dalam kiprahnya sebagai lembaga pendidikan islam modern.

Pesantren dalam menjalankan fungsi lembaga sosialnya dilakukan melalui mekanisme yang sudah dibakukan. Mekanisme itu dimulai dengan

perekrutan peserta didik melalui sejumlah persyaratan yang harus di penuhi. Persyaratan inilah yang menjadikan fungsi lembaga sosial pesantren.¹⁹

Karena pada dasarnya pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah pada dari kehidupan sekitarnya. Kompleks pesantren minimal terdiri dari rumah kediaman pengasuh disebut juga kiai (jawa), ajengan (sunda), dan bendoro (madura)--, mesjid atau mushola dan asrama santri. Tidak ada model atau patokan tertentu dalam pembangunan fisik pesantren. Sehingga penambahan bangunan demi bangunan dalam lingkungan pesantren hanya mengambil bentuk hanya mengambil bentuk improvisasi sekenanya belaka.

Meskipun dalam kondisi fisik yang sederhana, pesantren ternyata mampu menciptakan tata kehidupan tersendiri yang unik, terpisah dan berbeda dengan kebiasaan umum. Bahkan lingkungan dan tata kehidupan pesantren dapat dikatakan sebagai subkultur tersendiri dalam kehidupan masyarakat sekitarnya ada beberapa hal yang menguatkan pernyataan ini.

Pertama, jadwal kegiatan dan kehidupan “masyarakat “pesantren berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Jadwal kegiatan pokok di pesantren yakni penkajian kitab kuning dan aktivitas lainnya, tidak didasarkan atas satuan jam, melainkan berdasarkan waktu shalat wajib. Telaah kitab dilakukan setiap selesai mengerjakan waktu shalat wajib, sedangkan kegiatan kegiatan lain harus disesuaikan dan tunduk pada penjadwalan tersebut. Dengan jadwal seperti ini dengan lamanya waktu shalat dengan shalat lain

¹⁹Dr. Muljono Damopolili, M.Ag, pesantren immim pencetak muslim modrn (jakarta rajawali pers,2011) h. 284-286

tidak sama, maka pembagian waktu pengajian juga berbeda. Pelajaran dan kegiatan pada malam hari lebih lama dari pada waktu petang (asar) dan fajar (subuh). Sehingga para santri lebih banyak bekerja pada waktu malam karena kondisi tersebut.

Dengan pembagian waktu yang unik, muncullah pola kehidupan yang khas dan mungkin dan tidak lumrah bagi pandangan orang luar pesantren. Misalnya: mencuci pakaian pada waktu matahari hampir terbenam atau menanak nasi pada tengah malam.

Kedua, struktur dan kurikulum pengajaran yang diberikan. Sistem pengajaran pesantren, dari tingkat ke tingkat tampaknya hanya merupakan pengulangan tak berkesudahan. Masalah yang dikaji hanya itu-itu saja, meski kitab yang digunakan berbeda. Diawali dengan mabsutat (kitab kecil) yang berisi teks ringkas dan sederhana, kemudian mutawassitat (kitab sedang) yang berisi penjelasan –penjelasan mengenai makna dan maksud dari kitab-kitab mabsutat, dan terahir muthawalat yang berisi hasil pemikiran para mujahid dan proses pemikirannya.

Seorang kyai menyampaikan pengajaran untuk berbagai level pengkajian, dan santri dipersilahkan memilih ingin ditelaahnya. Seorang santri membutuhkan waktu bertahun-tahun bila ia ingin mengikuti semua pelajaran. Dalam tradisi pesantren keseluruhan struktur pengajian tidak ditentukan lama atau tidaknya seorang santri mengikuti pengajian kiainya karena tidak ada keharusan menempuh ujian atau meraih gelar dari kyai melainkan oleh ketundukan dan kemampuan santri dalam menimba ilmu dari kiai. Itulah sebabnya kebesaran dan keagungan seorang kyai tidak diukur dari segi jumlah

lulusan santrinya, tetapi dari banyaknya santri yang menjadi “*orang besar*” di kemudian hari.

Ketiga, model penyampaian dan penggunaan materi yang dikuasai santri. Pelajaran diberikan dalam bentuk kuliah terbuka. Kiai membaca, menerjemahkan dan menerangkan isi kitab. Kemudian para santri membaca ulang kitab tersebut entah dihadapan kiai, di biliknya atau dalam oengajian ulang antarsantri selevel.

Semua materi pengajian di pesantren bersifat aplikatif yang dituntut pengamalanya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penekanannya bukanlah pada banyaknya materi atau kempuan santri dalam memahami isinya, melainkan pada penerapan dalam kehidupan mereka.²⁰ Penekanan ini disebut kemanfaatan ilmu atau ilmu mamfaat dalam terminologi pesantren. Karena hampir tidak satu bidang pun yang tidak bersentuh oleh aplikasi pengajian yang diberikan mulai dari cara menyucikan diri untuk melakukan ibadah ritual hingga ketentuan prosedural tata niaga yang diperkenankan oleh agama maka pengajian di pesantren merupakan sebuah proses pembentukan tata nilai yang lengkap, dengan orientasi dan penilainya sendiri. Untuk keterbukaan yang membutuhkan penggalian kelemahan cara kita sekarang dalam melihat dunia; dengan membentuk pembelajaran tim akan mengembangkan keterampilan kelompok orang untuk mencari gambaran terbesar yang terletak di luar perpesktif individu; dan dengan keahlian pribadi akan membantu motivasi pribadi untuk belajar secara kontinu bagaimana tindakan kita berakibat pada dunia kita, karna proses pengajaran adalah proses

²⁰ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani 1997) h, 65-67

komunikasi atau proses transmisi ilmu pengetahuan dari sang pengajar kepada peserta didik dengan menggunakan media verbal.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan skripsi ini adalah :

1. Pondok pesantren Al mawaddah Warrahmah yang didirikan pada tahun 1998, bertujuan untuk menciptakan dan membentuk kepribadian muslim yang tetap berorientasi kepada alquran dan sunnah terutama pada generasi muda. Di samping itu bertujuan pula untuk meluruskan sebuah pemahaman yang ada diluar dari pemahaman agama islam..
2. Pondok pesantren Al mawaddah warrahmah benar-benar telah banyak memberikan perannya dalam mengisi pembangunan, baik fisik material kerohanian/keagamaan khususnya dalam wilayah sekitarnya di Kolaka, dan umumnya sulawesi tenggara.
3. Kendati pesantren Al mawaddah Warrahmah telah banyak memberikan peranan yang cukup aktif sekitar wilayahnya, namun tak dapat disangkal bahwa pesantren tersebut masih banyak menghadapi berbagai tantangan dan mengemban misinya karna diperhadapkan dengan berbagai keterbatasan.
4. Masyarakat Indonesia cenderung berfikir religius, sehingga keberadaan pesantren di tengah masyarakat adalah tepat.

B. Saran

Disamping kesimpulan yang ada, untuk menindak lanjuti hasil penelitian ada baiknya saran-saran berikut ini di perhatikan oleh semua pihak.

1. Kepada lembaga Pondok Al mawaddah Warrahmah, di harapkan agar mampu meningkatkan sumber daya manusia baik yang ada di dalam lembaga maupun yang ada di luar lembaga (masyarakat sekitar kampung). Salah satunya dengan pembekalan yang cukup, baik itu dalam bidang pengetahuan agama maupun dalam bidang pengetahuan umum, agar mereka mampu bersaing dalam kancah percaturan dunia dan mampu merubah kehidupan mereka dikemudian hari.
2. Pengelola pondok pesantren hendaknya terus melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pengolaanya dengan menerapkan strategi-strategi yang inovatif dabrn kreatif sehingga menghasilkan output yang berkualitas dan dapat di andalkan. Tentunya hal ini dapat menarik minat keluarga muslim untuk memasukkan / atau menyekolahkan anak atau keluarganya ke pondok pesantren..
3. Dengan keadaan kondisi ekonomi yang dialami pada saat ini, walau bagaimanapun perih nya kehidupan ini namun kita harus tetap mengabdikan kepada sang Maha Agung yaitu Allah SWT. Kita harus meyakini dan mempercayai bahwa zat kodrati tersebutlah yang bisa membuat kita merasa tentram dan nyaman.
4. Kepada instansi pemerintah setempat agar mau lebih memperhatikan kepentingan dan keinginan Pondok Pesantren dalam menjalankan syiar

agama Islam, agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga Non-Pesantren serta dapat mencetak kader-kader yang tangguh dan mampu bersaing sehingga di kemudian hari tidak ada lagi yang melihat Pondok Pesantren dengan sebelah mata.

5. Disarankan kepada para penulis dan pengkaji sejarah baik lokal maupun wacana nusantara, baik mengkaji toko-toko pejuang, proses perkembangan, kemunduran agama islam maupun nasional.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan skripsi ini adalah :

1. KH. Muh. Harisah AS lahir di Kapung Watatta, Kabupaten Bone pada tahun 1947 adalah putra pertama dari pasangan H. Abd.Shafa dan Hj. Indare. KH. Muh. Harisah AS adalah sosok sang guru dan ulama yang bersahaja dan kiai yang penuh kharisma. Pribadinya mengesankan. Wajahnya selalu jernih. Penampilannya selalu rapi dan bersahaja. Perintahnya tak dirasakan sebagai suruhan. Kata-katanya memiliki kekuatan dan kewibawaan. Keberadaannya adalah manfaat bagi orang lain. Dan KH. Muh. Harisah AS wafat pada tanggal 20 Mei 2013.
2. Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar berdiri pada tanggal 4 Januari 1985. Perkembangan pendidikan dalam sebuah pesantren sangat tergantung kepada peran seorang kiai di dalamnya. Sosok KH. Muh. Harisah AS adalah seorang yang sangat pantas dijadikan suritauladan dalam peningkatan mutu pendidikan bagi para santri (wati) nya secara khusus. Perkembangan Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar terbukti dari santrinya yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan, dan menerapkan sistem pendidikan yang formal sesuai dengan kurikulum yang diterbitkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional
3. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Layang terhadap ajaran-ajaran Islam menjadi lebih mendalam dengan adanya Pondok Pesantren An Nahdlah yang berada di Kelurahan Mereka. Begitu pula dengan pola pikir mereka,

yang pada awalnya masih sangat kolot dan lambat laun menjadi lebih maju dalam hal pendidikan, ekonomi, serta pengalaman praktek keagamaan.

Dengan berdirinya pondok pesantren di sana masyarakat sekitar kampung tersebut menjadi lebih memahami ajaran agama Islam untuk bekal menjalankan ibadah dan dengan bekal pemahaman agama mereka akan malu kalau seandainya mereka tidak menjalankan ajaran tersebut. Sehingga mereka takut azab yang datangnya dari Allah SWT.

B. Saran

Disamping kesimpulan yang ada, untuk menindak lanjuti hasil penelitian ada baiknya saran-saran berikut ini di perhatikan oleh semua pihak.

1. Kepada lembaga Pondok Pesantren An Nahdlah Makassar, di harapkan agar mampu meningkatkan sumber daya manusia baik yang ada di dalam lembaga maupun yang ada di luar lembaga (masyarakat sekitar kampung). Salah satunya dengan pembekalan yang cukup, baik itu dalam bidang pengetahuan agama maupun dalam bidang pengetahuan umum, agar mereka mampu bersaing dalam kancah percaturan dunia dan mampu merubah kehidupan mereka dikemudian hari.
2. Diharapkan untuk masa yang akan datang masyarakat Kelurahan Layang dapat lebih meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dengan bekerja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki demi menambah penghasilan mereka dan taraf yang lebih baik.

3. Dengan keadaan kondisi ekonomi yang dialami pada saat ini, walau bagaimanapun perih nya kehidupan ini namun kita harus tetap mengabdikan kepada sang Maha Agung yaitu Allah SWT. Kita harus meyakini dan mempercayai bahwa zat kodrati tersebutlah yang bisa membuat kita merasa tentram dan nyaman.
4. Kepada instansi pemerintah setempat agar mau lebih memperhatikan kepentingan dan keinginan Pondok Pesantren dalam menjalankan syiar agama Islam, agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga Non-Pesantren serta dapat mencetak kader-kader yang tangguh dan mampu bersaing sehingga di kemudian hari tidak ada lagi yang melihat Pondok Pesantren dengan sebelah mata.

A. Daftar Nama-Nama Informan

1. Nama : Dr.KH.M. Zakariah.,M.a
Umur : 54Tahun
Pekerjaan/Jabatan : Pimpinan Ponpes Almawaddah Warrahmah
2. Nama : Drs. Kamaruddin
Umur : 49 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Kepala MA Ponpes Almawaddah Warrahmah
3. Nama : Hartono S.Ag
Umur : 46tahun
Pekerjaan/Jabatan : Kepala MTS Ponpes Almaawaddah Warrahmah
4. Nama : Sulman. S.Pd.
Umur : 30 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Bendahara Ponpes Almawaddah Warrahmah
5. Nama : Abd. Rahman
Umur : 38 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Wirawasta
6. Nama : Askahar
Umur : 25 tahun
Pekerjaan/jabatan : Alumni santri
7. Nama : Nurhamsia. Spd. M.A
Umur : 35 tahun
Pekerjaan/jabatan : Guru tsanawiah

8. Nama : Masri Damang. S.E.
Umur : 34 tahun
Pekerjaan/ jabatan : Pembina pondok pesantren
9. Nama : Alamsyah. S.Pdi.
Umur : 36 tahun
Pekerjaan/jabatan : Guru Madrasah Alia.
10. Nama : Akbar Budiman. SH.i
Umur : 24 tahun
Pekerjaan/jabatan : Alumni santri



B. Lampira-Lampiran.

Gambar I : Gedung pesantren



Gambar II: Gambar pimpinan Pondok Pesantren.



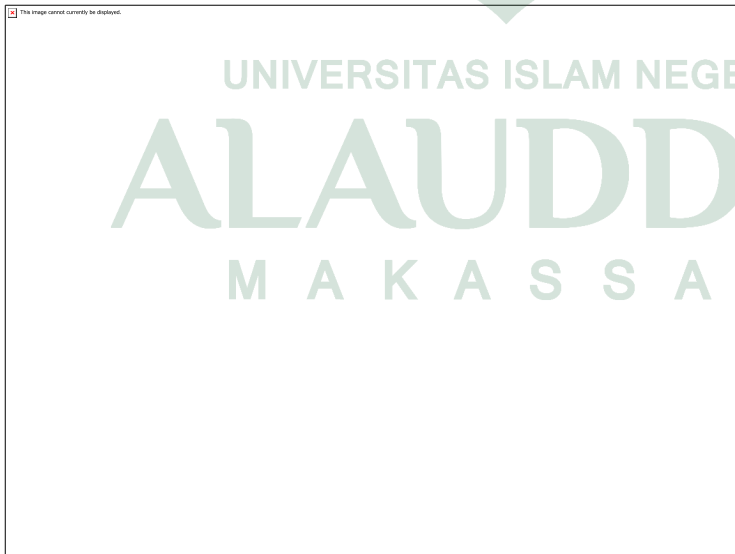
Gambar: III Lapangan olahraga



Gambar IV. Gedung Asrama Ponpes



Gambar V. Kantin Ponpes



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Khairil Anwar
Jenis Kelamin : laki-laki.
Tempat, Tanggal Lahir : Andowengga, 1 November 1992.
Kewarganegaraan : Indonesia.
Agama : Islam.
Alamat : Samata Pondok Hjs.
E-mail : Khyril_anwar@yahoo.com

DATA ORANG TUA

Ayah : Alimuddin
Ibu : HJ. Hasbia

RIWAYAT PENDIDIKAN

1998-2004 : SDN 1 Andowengga
2004-2007 : MTS Almawaddah Warrahmah
2007-2010 : MA Almawaddah warrahmah
2010-2014 : Program Strata Satu (S1) Sejarah dan Kebudayaan Islam
UIN Alauddin Makassar.

PENGALAMAN ORGANISASI

2010-2011 : Anggota Himpunan Mahasiswa Islam.
2011-2012 : Koordinator sadarmata.
2012- 2013 : Koordinator keagamaan dan kerohanian HMJ SKI.
: UKM LDK AIJAMI
2013-2014. : Ketua umum Himpunan Mahasiswa jurusan sejarah dan
kebudayaan islam

Samata-Gowa, 16 April 2015 M

(Khairil Anwar)
40200110019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R